

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia 0-6 tahun merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan berbeda pada setiap tahap usianya sehingga disebut sebagai usia emas (*golden age*) berlangsung seumur hidup yang menentukan perkembangan anak dan melibatkan peningkatan dan penyempurnaan fungsi-fungsi kemampuan tubuh, pengetahuan dan pengalaman hidup (Talango, S. R., 2020). Pada fase usia 1-5 tahun kebutuhan asupan zat gizi yang dibutuhkan meningkat, Karena pada fase ini anak banyak melakukan aktivitas fisik dan melakukan hal hal yang baru. Sejalan dengan hal tersebut (Hasanah, 2023) berpendapat bahwa untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal membutuhkan asupan gizi.

Gizi merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi anak untuk mempertahankan hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, anak membutuhkan asupan makanan yang bergizi seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, Syampurma, H (2018) berpendapat bahwa gizi merupakan zat yang terkandung dalam makanan yang penting bagi tubuh untuk memelihara proses tubuh yang berfungsi sebagai penyedia energi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Permasalahan gizi yang merupakan permasalahan yang umum dan rentan dialami semua orang yang merupakan masalah kesehatan dunia, akan tetapi anak memiliki resiko lebih besar terkena masalah gizi sehingga perlu diperhatikan.

Malnutrisi merupakan permasalahan gizi yang disebabkan ketidakseimbangan asupan gizi, yang mengacu pada kekurangan energi atau kalori (*marasmus*) dan kekurangan protein yang ditandai dengan epidema perifer (*kwashiorkor*) (Kesari A, & Noel JY., 2023). ketidakmampuan untuk memenuhi asupan gizi pada fase 1000 hari pertama kehidupan anak menyebabkan terjadinya stunting (A. Yuniarto, dkk., 2023). Permasalahan gizi pada anak juga dikaitkan dengan berbagai resiko terkena penyakit seperti obesitas, stunting, kurus hingga gizi buruk (hasanah, 2023). Masalah gizi tidak hanya karena asupan zat gizi yang belum tercukupi akan tetapi asupan zat gizi yang berlebih juga menjadi dampak terkena masalah gizi lebih. Gangguan akibat kekurangan zat yodium, Kekurangan vitamin A, anemia dan obesitas merupakan kondisi permasalahan kesehatan akibat kekurangan gizi (Yuniarto dkk., 2023). Salah satu faktor risiko yang diidentifikasi dapat menyebabkan anemia pada anak adalah kekurangan gizi, seperti kekurangan zat besi, kurang vitamin B12 dan kekurangan folat (Martinez-Torres., 2023).

Menurut penelitian Inzaghi, E. dkk., (2022) menjelaskan permasalahan gizi yang sering muncul pada anak-anak dan remaja adalah obesitas dan gagal pertumbuhan yang ditandai dengan anoreksia nervosa atau gangguan makan yang berdampak terhadap gejala malnutrisi atau kekurangan gizi.

Asupan gizi merupakan jumlah zat gizi yang diperoleh dari konsumsi makanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber penghasil energi. Pola asupan gizi merupakan aturan dalam pemberian konsumsi makanan bergizi sehari-hari, baik untuk mengatur jenis, jumlah dan frekuensi makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok dalam waktu tertentu dengan pertimbangan menjaga

kesehatan, membantu pertumbuhan tubuh, status gizi dan terhindar dari penyakit (Dewi, N, P,. 2021).

Untuk menjaga pertumbuhan yang sehat, pembentukan organ yang tepat dan peningkatan sistem kekebalan tubuh penting untuk mendapatkan asupan gizi yang baik sejak dini, sehingga anak membutuhkan zat gizi yang beragam (vitamin, air, mineral, karbohidrat, protein, dan lemak). Dengan mengacu pada aturan pemberian makanan bergizi seimbang dengan memastikan dan membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan yang beragam secara seimbang setiap hari, yang mencakup jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh menurut usia anak dan pada jadwal makan yang teratur.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 dijelaskan bahwa pentingnya memastikan setiap anak mendapatkan asupan zat gizi yang optimal dan mengatasi masalah gizi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak akibat penyakit. Pemenuhan asupan gizi sesuai dengan umur anak dengan memperhatikan zat-zat nutrisi dalam makanan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (I,Bora, T Sum dkk,. 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Patupangan. Peneliti menemukan bahwa berdasarkan data kesehatan di Desa Patupangan terdapat 2 orang anak yang mengalami gagal tumbuh kembang stunting. Anak-anak sering mengonsumsi makanan tidak seimbang. Makanan sehari-hari mereka umumnya hanya terdiri dari makanan pokok saja. Selain itu, banyak anak-anak yang sering mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dilingkungan sekitar dengan mudah.

Kondisi gizi meliputi proses penyediaan zat gizi dan penggunaan gizi untuk membantu pemeliharaan pertumbuhan perkembangan dan aktivitas. Penyediaan atau pemenuhan asupan gizi diperoleh apabila anak memiliki akses ke makanan yang terjangkau, beragam, dan kaya gizi, perawatan yang tepat untuk ibu dan anak. Menurut Khair dkk., (2021 h. 218) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menentukan makanan dan kebutuhan gizi anak, pengetahuan dasar ibu tentang gizi, kualitas dan kuantitas gizi yang diberikan kepada anak sangat mempengaruhi kondisi gizi anak.

Menurut data UNICEF penyebab dasar yang mempengaruhi pola asupan gizi merupakan akses rumah tangga terhadap kualitas dan kuantitas sumber pangan yang memadai, faktor ekonomi dan konteks lingkungan sosial budaya dimana faktor tersebut saling keterkaitan. Kemudian Yao, S., dkk.,( 2020) berpendapat bahwa bagaimana pengetahuan pengasuh tentang praktik pemberian makan berhubungan dengan keragaman dan frekuensi pemberian makan pada anak. hal ini menyebabkan pentingnya mengetahui dan menganalisis tentang faktor-faktor apa yang berhubungan dengan pola asupan gizi anak. bagaimana pengetahuan orangtua terhadap faktor tersebut sehingga hal ini bisa menjadi langkah awal untuk melakukan penanganan yang tepat terhadap pola asupan gizi anak.

Penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Setyaningsih, S., & Kumala, F. D. (2023), faktor-faktor yang berhubungan dengan asupan zat gizi pada balita gizi kurang. Hasil penelitian menunjukkan Faktor yang menunjukkan yang berhubungan dengan asupan zat gizi energi dan protein adalah faktor sosial ekonomi, pengetahuan, perilaku ibu.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Avianty, B. S. E & Dewi, M. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Riwayat Penyakit Infeksi, dan Ketersediaan Pangan Terhadap Kejadian Malnutrisi Pada Balita Hasil penelitian menunjukkan Faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan kejadian malnutrisi adalah faktor pengetahuan ibu dilihat dari nilai *p-value* 0,015. Faktor ketersediaan pangan dengan nilai *p-value* 0,000, dan faktor tidak berhubungan adalah faktor riwayat penyakit infeksi dengan nilai *p-value* 0,817.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Al-fariq & yunita (2021) jurnal, pengaruh budaya dan pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian makan pada bayi di wilayah kerja puskesmas Narmada Lombok Barat. Hasil penelitian menyatakan bahwa Faktor budaya berpengaruh terhadap praktik pemberian makan pada bayi dilihat dari nilai *p-value* = 0,032 dan pengetahuan ibu mempengaruhi praktik pemberian makan pada bayi dengan nilai *p-value* =0,027.

Penelitian relevan yang lain mendukung penelitian ini dilakukan oleh Chakona (2020), keadaan sosial dan keyakinan budaya mempengaruhi gizi ibu, menyusui dan praktik pemberian makan anak di afrika selatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Keadaan sosial termasuk pendapatan, keragaman pola makan, keyakinan budaya merupakan faktor pendorong utama mempengaruhi kebiasaan makan ibu, perilaku menyusui dan praktik pemberian makan anak

Malnutrisi masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Penting untuk memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang baik, yang diperoleh dari pola asupan yang bergizi yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut diperoleh apabila orang tua mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi pola asupan gizi anak. Pemahaman orangtua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asupan gizi

anak penting karena orangtua merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam menentukan langkah awal yang tepat yang dapat diberikan dan memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal.

Pentingnya orangtua mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pola asupan gizi anak untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk anak-anak yang berupaya memastikan, menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan di setiap tahap kehidupan seseorang, mengurangi malnutrisi anak seperti stunting, wasting dan obesitas, anemia bagi semua balita. Memberi makanan yang tepat secara kuantitas dan kualitas kepada anak yang berumur 6-24 bulan untuk memastikan pertumbuhan dan pengembangan yang optimal, serta memberikan kemudahan untuk semua orang untuk bisa mengakses makanan dengan mudah, aman, terjangkau dan bergizi. Menghilangkan kelaparan dan memastikan semua orang memiliki akses terhadap pangan yang aman, bergizi dan cukup. Tentunya tujuan tersebut untuk memastikan setiap manusia termasuk anak dapat memperoleh gizi dari pola asupan yang baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyadari penting untuk menganalisis dan mencari tahu faktor yang mempengaruhi pola asupan gizi anak usia 4-5 Tahun. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asupan Gizi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Patupangan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah “**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diidentifikasi masalah yang dapat dijabarkan yaitu :

1. Terdapat anak yang mengalami gagal tumbuh kembang atau stunting di Desa Patupangan
2. Ketersediaan jajanan yang tidak sehat yang mudah diakses oleh anak-anak
3. Kurangnya variasi makanan yang dikonsumsi anak-anak di desa patupangan

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah fokus pada “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asupan Gizi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Patupangan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Faktor Utama Yang Mempengaruhi Pola Asupan Gizi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Patupangan Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Menganalisis Faktor-Faktor utama Yang Mempengaruhi Pola Asupan Gizi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Patupangan Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini yaitu

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asupan gizi anak usia 4-5 Tahun.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, referensi dan penelitian selanjutnya.

#### **b. Bagi Pemerintah Desa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah untuk menanggulangi permasalahan gizi, hasil penelitian ini dapat rujukan untuk lebih fokus dan memprioritaskan pada faktor yang menjadi pengaruh terhadap pola asupan gizi anak usia 4-5 Tahun, guna untuk menanggulangi permasalahan gizi di daerah.